

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya yaitu:

Metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.³

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh beberapa tokoh penelitian tersebut mengambil kesimpulan bahwa penelitian dengan

¹Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 141

³Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 201

pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pada akhirnya akan menemukan data-data deskriptif.

Konsep penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.⁴

Tujuan utama penelitian kualitatif untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.⁵

Dimana penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Jenis penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana Peran guru pendidikan agama islam di dalam meningkatkan nilai religious pada peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94

⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 143

penelitiannya.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.⁷

Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data”.⁸

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁹

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan, yaitu Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan peserta didik yang terkait dalam

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.162

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal.121

⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167

menumbuhkan nilai-nilai *religius* pada peserta didik. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi.

Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinal. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau *state selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.¹⁰

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.¹¹

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena

¹⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 102

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal 53

betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.¹²

Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Menurut pendapat Moleong,

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertahankan teori substantif, pergilah dan jajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.¹³

Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Ngantru yang lokasinya berada di desa. Ngantru, Kab. Tulungagung. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Ngantru adalah:

1. SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung merupakan sekolah yang mempunyai banyak prestasi.
2. Guru-gurunya berkompeten dibidangnya.
3. SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung merupakan sekolah yang memiliki standar dan kualitas bermutu.

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm. 101

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 128

Dari letak geografisnya, SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung sangat mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian.

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁴ Sumber data bisa tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas, orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*).¹⁵

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data yang diperoleh hendaknya menggambarkan suatu kejadian, baik yang berbentuk gambar, cerita, dan sebagainya.¹⁶

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, mengatakan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto, atau film.¹⁷

¹⁴ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

¹⁵ Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal. 99

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 141

¹⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.157

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat benar –benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto, film, rekaman, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.¹⁸ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Menurut Arikunto, “Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer”.¹⁹ Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.²⁰ Dan yang menjadi narasumber dalam hal ini yaitu:

- a. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
- b. Guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
- c. Siswa SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 22-23

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

²⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2006), hal. 143 .

2. Sumber data sekunder

- a. Aktifitas, peneliti melihat secara langsung proses kegiatan shalat jum'at dan rohis.
- b. Tempat, dimana peneliti melakukan penelitian
- c. Dokumentasi atau arsip, berupa catatan tulisan, rekaman, dan gambar yang berkaitan dengan penelitian²¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terdapat teknik pengumpulan data. Dan data tersebut bermacam-macam jenis metode. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.²²

Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti maka peneliti meneliti tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

²¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 142

²²Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi di mana observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.²³ Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁴ Teknik pengumpulan data inidengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Observasi ini digunakan penelitian menggunakan penelitian secara langsung di MAN 1 Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan partisipan. Karena dalam penelitian ini hanya berperan mengamati kegiatan.

b. Wawancara atau *Interview*

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁵

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

²³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 170

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133

²⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 83

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁶ Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang.²⁷ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.²⁸

Ada beberapa macam wawancara yang perlu di ketahui antara lain :

- a. Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

²⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 79

²⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 170

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 270.

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁹

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kedua-duanya, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah atau waka dan guru fiqh saat pertama kali peneliti datang ke lembaga untuk memberikan surat ijin penelitian dan wawancara terstruktur dilakukan dan terencana dengan *informan* yang telah dipilih pada hari-hari berikutnya.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.³⁰ Studi dokumentasi juga merupakan sejumlah besar fakta

²⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hal. 138-140

³⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT REMaja Rosdakarya, 2008), hal. 149

dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.³¹ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.³²

Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, data guru, dan RPP guru Fiqih yang dapat menggambarkan subyek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis.³³ Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³⁴

³¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 171

³²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 81

³³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 92

³⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

Jadi data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalui analisis data tersebut.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikayakan Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Pemaparan/Display Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan

³⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211

yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.³⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik pengamatan, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat kriteria yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian , antara lain: (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, (e) *member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

2. Keteralihan (*transferability*), yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
3. Keterikatan (*dependability*), yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
4. Kepastian (*confirmability*), yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingandalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.³⁷

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi

³⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 168

Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³⁸

- a. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁹

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosda Karya,2004), hal. 330

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 372.

menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara (waka kurikulum, guru pai, dan siswa) yang berhubungan dengan peran guru pai dalam meningkatkan nilai *religious* pada peserta didik, untuk kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah waka kurikulum, guru pai, dan siswa SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

2. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁴⁰ Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk mengujikredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2012), hal. 270

sistematis tentang apa yang diamati.⁴¹ Dalam penelitian ini, dalam hal meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Pengecekan Sejawat.

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴² Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2012), hal. 275

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2013),hal . 332

lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁴³ Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui kepala sekolah. Setelah itu selang beberapa hari peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan fokus penelitian dilokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 169

dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.